



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN  
AL-AZIZ JABUNG MALANG**

Zulfa Mufarokhah<sup>1</sup>, Maskuri<sup>2</sup>, Mutiara Sari Dewi<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: [1Zulfamufarokhah9703@gmail.com](mailto:1Zulfamufarokhah9703@gmail.com), [2Masykuri@unisma.ac.id](mailto:2Masykuri@unisma.ac.id),  
[3mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:3mutiara.sari@unisma.ac.id)

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the values of religious character education, planning for inculcation of religious character education, implementation of religious character education, and models for implementing religious character education. This study uses a qualitative research approach and uses case study research and data collection using observation, interviews and documentation, the population of this study is the students of TPQ Al-Aziz Jabung. Based on the research results obtained by the research findings are: 1). The values of religious character education instilled in TPQ are implemented by imitating the example of the prophet namely shidiq, amanah, tabligt and fathonah. 2). planning the planting of religious character education values in the TPQ includes preparing learning materials on the TPQ by using the book of taufik's embroidery book, the book of Sholawat, the Qur'an. In using learning, Ustadzah also prepared carefully, among others, the analysis of the media / visual aids used. With planning it is expected that everything that has been programmed within a certain time can be achieved to the maximum. 3). the implementation of planning to plant the values of religious character in the TPQ that is carrying out the implementation process in the classroom by reading the prayer before starting the lesson, with the aim that students to pray first before carrying out activities, then reading the book, and reading the Qur'an so that the length can be short in read it. Other activities such as the reading of the Rotibul Hadad, the reading of Sholawat of the Prophet SAW. 4). the model of implementation of religious character education in TPQ is implementation in the classroom, both in terms of approaches, strategies and methods. Which is adjusted to the needs of students.*

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Taman Pendidikan Qur'an

**A. Pendahuluan**

Dalam masyarakat Indonesia banyak anak remaja muslim yang masih kurang pemahaman tentang ilmu agama. Banyak faktor dalam hal ini seperti orang tua yang menyekolahkan anak di lembaga formal dengan harapan menjadi anak yang sukses akan tetapi mereka lupa dengan pengetahuan agamanya. Remaja zaman sekarang banyak sekali yang tidak mencerminkan nilai moral dan akhlak sebagai seorang muslim. Dapat

di lihat dari lingkungan masyarakat moral remaja saat ini semakin banyakna yang merosot, minimnya pengetahuan agama.

Pada dasarnya setiap orang menginginkan anak yang berperilaku yang baik. Seorang anak adalah amanat dari Allah Swt yang di perintahkan kepada semua orang tuanya untuk di didik dan di rawat dengan baik. Pada era zaman sekarang ini, karakter peserta didik di Indonesia perlahan mulai menurun, Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu berasal dari faktor keluarga, sekolah, lingkungan maupun dari diri sendiri. Akan tetapi ada kenyataan saat ini tidak semua anak tidak dapat melewati proses perkembangan dengan baik dan ada beberapa faktor dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat yang memperngaruhi perilaku dalam hidupnya.

Hal ini tidak terlepas dari pengaruh budaya luar yang kemudian di adopsi oleh masyarakat Indonesia tanpa adanya reduksi yang baik, sehingga budaya bernilai buruk berubah menjadi budaya rutinitas yang kemudian di anggap sebagai budaya trend, oleh kalangan milenial saat ini. Hal inilah yang juga menjadi penyebab degradasi moral di kalangan geberasi muda milenial bangsa ini.

Oleh karena itu dalam konteks ini peran keluarga sangat penting untuk mendukung pendidikan peserta didik agar terciptanya karakter dan akhlaq yang lebih baik. Sekolah juga merupakan faktor penting yang tidak lepas dari pembentukan karakter, karena di sekolah pada hakikatnya mengajarkan, membimbing serta mengawasi dan menciptakan peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter mandiri, beriman, serta dapat bertatakrama yang baik dan ber etika. Karena di suatu sekolah juga mempunyai tahap-tahap nya seperti bertahap, bertingkat berlanjut sehingga peserta didik kelak dapat menjadi orang yang bereguna bagi agama, bangsa dan negara serta dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

Selain itu lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter maupun akhlaq peserta didik. Seperti contoh jika suatu keluarga berada di lingkungan tidak baik otomatis keluarga tersebut dapat terpengaruh oleh lingkungan yang berada di sekitarnya seperti contoh lingkungan yang banyak kenakalan remaja, narkoba maupun tindak kriminal. Jadi, di harapkan untuk keluarga dapat berperan aktif dalam membina maupun mendidik anaknya agar dapat berakakter yang baik dan bisa menerapkanya.

Diri sendiri juga faktor penting yang memperngaruhi pembentukan karakter sehingga kita harus dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk peserta didik, oleh karena itu hendaknya peserta didik meningkatkan ketaqwaanya kepada Tuhan yang maha esa dan selalu ingat maupun patuh terhadap perintah dari orang lain.

Pendidikan katakter merupakan sebuah istilah semakin hari semakin nampak di masyarakat Indonesia, terlebih di rasakanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan yaitu di lihay dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Semisal korupsi, seks

bebas, narkoba, pembunuhan maupun yang lainnya. ( Kesuma, Triatna & Pernama. 2013).

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan pendidikan nonformal yang menjadikan materi utamanya adalah Al-qur'an akan tetapi juga mengajarkan yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Menurut Maskuri (2013: 429) "pentingnya mendudukkan ilmu dalam proses pembelajaran di pendidikan". TPQ mempunyai peran dalam membentuk anak mempunyai sifat religius. Adanya TPQ anak di didik untuk mendalami tentang agama dan pembacaan Al-qur'an. Oleh karena itu hal ini perlu di terapkan sejak dini agar menjadikan anak pandai dalam ilmu agama tidak hanya pengetahuan ilmu formal saja Pendidikan agama di mulai sejak dini akan berpengaruh pada anak akan menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik, beragama serta berakhlaq mulia

Salah satu yang mengarah pada pembinaan yaitu berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq mulia. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 butir 1 UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003).

Disini dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berbudi luhur sekarang maupun yang akan datang (Salahudin. Alkrienciehie, 2013).

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali pendidikan karakter religius di terapkan pada lembaga pendidikan TPQ di setiap jenjang dengan tujuan agar santri mempunyai dasar agama yang kuat dan menjadi bekal di masa depan guna untuk menangkal perilaku-perilaku negatif. Menurut Dewi (2019: 36) "Semua kemampuan yang berkaitan dengan perkembangan sosial tersebut perlu untuk distimulus atau diberikan rangsangan agar perkembangan sosial anak mengarah pada perilaku yang membuat anak diterima di lingkungannya".

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di TPQ Al-Aziz Jabung" Dalam penelitian ini di harapkan peneliti mengetahui pendidikan karakter religius yang di laksanakan di TPQ Al-Aziz. Dengan mengetahui implementasi dan karakter pendidikan religius peneliti dapat melihat bahwa pendidikan karakter religius perlu di tanamkan pada diri seseorang terutama pelajar usia dini.

## **B. Metode**

### ***1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian***

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diwajibkan untuk memilih pendekatan penelitian yang sesuai objek yang akan di kaji. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam dari objek penelitian. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan yang di kemukakan Ibrahim (2015:52) bahwa “Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis studi kasus, studi kasus adalah penelitian yang di lakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Di tinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Akan tetapi di tinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus yang lebih mendalam (Arikunto, 2013 : 185).

Penelitian yang di gunakan yaitu penelitian jenis studi kasus yang mana menelusuri suatu masalah dengan batasan terperinci, sumber informasi penelitian ini di batasi oleh waktu dan tempat. Oleh karena itu maka peneliti menfokuskan pada santri TPQ Al-Aziz Jabung.

### ***2. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang berperan penting dalam penelitian ini. Yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen katif dan sebagai pengumpul data sekaligus sebagai pelapor hasil dan berupaya mengumpulkan data-data lapangan. Adapun pendukung instrumen lainnya yaitu dapat berupa alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan penelitian yang telah di teliti. Sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan aktif menggali informasi dengan sumber data. Pada dasarnya peneliti mengadakan pengamatan dengan memperhatikan dan mendengarkan secara cermat terhadap informasi yang di terima dari sumber data atau informan dari hal sekecil apapun.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai pengamat yang akan mengamati setiap hal yang berkaitan dengan karakter religius pada santri TPQ Al-Aziz Jabung, oleh karena itu kehadiran peneliti tidak bisa di wakikan dengan instrumen lain, karena dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat melihat secara langsung tentang kebenaran yang akan di teliti. Peneliti bersikap selektif sehingga terjamin keabsahannya.

### **3. Lokasi Penelitian**

TPQ Al-Aziz Jabung beralamatkan di Jalan Rejosari Minda Rt 02 Rw 04 Kec. Jabung Kab. Malang dengan lokasi di belakang Masjid Dusun Minda. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ada beberapa alasan yang mendasarinya, di antaranya adalah lokasi nya yang dekat dengan rumah peneliti sehingga dapat memudahkan untuk meneliti, yang mana di TPQ Al-Aziz Jabung ini berada di lingkungan yang kurang bagus karakternya. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memilih TPQ Al-Aziz Jabung untuk di jadikan sebagai lokasi penelitian, karena data-data yang di butuhkan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan oleh peneliti.

### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang di kaji atau di teliti. Jadi, data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu paketan tidak bisa di pisahkan dengan sumber data. Pemaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data. Dan sebaliknya pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kebenaran data yang di hasilkan dalam penelitian (Ibrahim,2015:69).

Dalam data penelitian ini di klarifikasikan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan relitas yang relevan. Yang mana kaitan atau relevansi nya sangat jelas bahkan secara langsung. Di sebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut sebagai penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.

Sekunder adalah segala informasi fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang di kaji atau di teliti sebagai data pendukung ( sekunder ), informasi ini memang tidak menentukan akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah salah satu pekerjaan yang penting dan menentukan suatu dalam sebuah penelitian. Penelitian dapat di katakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan. Jika tidak bisa di dapatkan atau tidak dapat di kumpulkan maka penelitian tidak berhasil.

Berdasarkan jenis dan sumber data yang di peroleh seperti penulis yang di kemukakan di atas, merupakan metode yang di gunakan untuk menggunakan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat di maknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengelolanya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Data di umpamakan sebagai tumpukan informasi dan data yang berserakan proses menyusun data mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur sehingga mudah di fahami dan di maknai itulah yang di sebut dengan analisis data.

Berikut ini kegiatan analisis data kualitatif terkait dengan kegiatan kategorisasi atau penyusunan kategori-kategori berdasarkan pikiran, pendapat, intuisi. Kegiatan kategorisasi menurut Lincoln dan Guba dalam buku Ibrahim (2015:106) adalah :

- a. Mengelompokkan kartu yang telah di buat ke dalam bagian-bagian isi secara jelas
- b. Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c. Menjaga agar setiap kategori yang telah di susun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

### **a. Triangulasi**

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan bandingkan antara sumber, teori maupun metode penelitian.

Dengan kata lain, triangulasi dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang berdifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### **b. Diskusi Teman Sejawat**

Teknik pengecekan teman sejawat bermanfaat dalam bentuk kepercayaan serta bertujuan untuk menjaga peneliti bersikap jujur dalam proses penelitian sangat penting sekali berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman yang ikut membantu dalam penelitian peneliti memaparkan hasil penelitian terhadap teman sejawat agar mampu memberikan kritikan dan saran terhadap data yang telah di peroleh TPQ Al-Aziz Jabung. Agar tetap mempertahankan sikap terbuka diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik, untuk menguji hipotesis kerja yang muncul pada pemikiran peneliti, pemeriksaan teman sejawat yaitu pemeriksaan yang di lakukan dengan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan tentang karakter religius TPQ Al-Aziz Jabung.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Yang di tanamkan di TPQ Al-Aziz Jabung**

Pendidikan karakter religius pada anak sangat penting diterapkan sejak dini, karena pendidikan karakter religius yang ditanamkan di TPQ AL-AZIZ yaitu dengan mencontoh 4 sifat nabi. Menurut Mahyudin (1999:5) pendidikan karakter merupakan sama dengan pendidik moral yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan serta sikap, watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang yang muallaf yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

TPQ AL-AZIZ Jabung menerapkan pendidikan karakter yang di disain berdasarkan mencontoh 4 sifat nabi. Sistem pembelajaran disesuaikan dengan keadaan santri. Sistem penanaman nilai nilai karakter religius pada santri meliputi komponen pengajaran yang ada pada pendidikan karakter. Komponen tersebut yaitu meliputi kesadaran, pemahaman, dan kepedulian untuk melaksanakan nilai-nilai karakter baik terhadap Allah SWT, diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

#### **2. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius di TPQ Al-Aziz Jabung**

Proses belajar mengajar perlu di rencanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai sebuah hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan. Setiap sebuah perencanaan berkaitan tentang apa yang akan di lakukan, perencanaan belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan di lakukan pada saat melaksanakan pembelajaran, perencanaan yaitu meliputi mengatur unsur pembelajaran, seperti sebuah tujuan, isi atau pun bahan, metode, alat dan sumber untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Keberhasilan sebuah perencanaan peserta didik adalah tujuan utama, sebelum memulai suatu kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal tersebut karena adanya perencanaan kegiatan yang akan di lakukan akan berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan kegiatan yang harusnya dapat terlaksana dengan baik akan menjadi berantakan karena kita tidak memiliki sebuah gambaran tentang kegiatan yang akan di lakukan, termasuk dalam hal kegiatan pembelajaran. Pendidik merencanakan suatu kegiatan yang akan di lakukan agar terlaksana dengan baik. Merencanakan sebuah hal yang wajib di lakukan guna untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan.

Guru/Ustadzah tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan santri. Hal ini berarti seorang Ustadzah di tuntut untuk mendidik dengan baik karena

tinggi rendahnya mutu pendidikan selalu di hubungkan dengan tegasnya Ustadzah dalam mengajar. Pembelajaran yang di terapkan pada TPQ yaitu menggunakan metode iqro'dan materi yang di ajarkan pada santri TPQ adalah materi membaca kitab, dan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Materi tersebut yaitu : Membaca alqur'an, menghafal surah pendek, menghafal nadhom, menghafal dan memahami gerakan sholat, membaca terjemah kitab sulam taufik, membaca rotibul hadad dan membaca sholawat.

Para Ustadzah merencanakan dengan mencontoh 4 sifat nabi karena di lihat dari sekarang ini, merosotnya karakter anak yang kurang baik, dan kurangnya perhatian dari orang tua serta ikut-ikutan teman sebaya yang kurang baik, mak dari itu di TPQ sangat perlu sekali di terapkan dengan memperbaiki perilaku yang kurang baik dengan mencontoh 4 sifat nabi.

Hambatan dalam penanaman pendidikan karakter yang ada di TPQ Al-Aziz Jabung ada saja, yang pertama yaitu hambatan dari keluarga, sesungguhnya pendidikan karakter yang pertama kali yaitu keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak , keluarga yang menjadi peran utama adalah kedua orang tua akan tetapi hal ini paktiknya juga tidak mudah di lakukan. Hambatan yang kedua yaitu dari lingkungan dapat diketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak.

Suatu proses sebuah pendidikan akan berjalan tidak maksimal apabila terdapat faktor penghambat, pendidikan karakter religius di TPQ yang berasal dari luar yaitu :

a. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sangat memperngaruhi pembentukan karakter anak, jika ada anak yang berteman dengan anak yang malas mengaji akan ikut ikutan bermalas-malasan, selain teman sebaya juga yang menjadi penghambat yaitu lingkungan sekolah apabila anakyang berteman dengan anak yang malas-malasan akan juga ikut-ikutan.

b. Lingkungan Keluarga

Yang di maksud keluarga di sini keluarga seperti orang tua, ada saja orang tua yang tidak perhatian terhadap mengaji anak sehingga anak tidak ada dukungan dan menjadi malas, banyak sekali terdapat orang tua yang kurang perhatian terhadap ngaji anaknya akan tetapi perhatian dalam sekolah formalnya saja.

Faktor pendukung sebuah perencanaan di TPQ Al-Aziz Jabung di karenakan adanya apresiasi yang menjadikan para santri terus semangat dan tekun belajar di tp, dan yang di apresiasikan di TPQ bukan hanya niali yang bagus saja akan tetapi Ustadzah di TPQ menilai santri karena perilaku yang baik (akhlaknya) bukan karena mana yang pintar dan tidaknya, Ustadzah menerapkan seperti ini agar santri tidak berlomba untuk mencari nilai saja akan tetapi santri menerapkan karakter yang baik.

Suatu proses pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila ada faktor pendukungnya, faktor pendukung di TPQ AL-AZIZ yaitu yang berasal dari dalam tpr, di berikan penghargaan jika santri rajin dalam mengaji dan selalu berperilaku yang baik, sopan terhadap Ustadzah maupun rajin dalam mengaji.

Nilai-nilai karakter pendidikan religius dilakukan dengan mencontoh 4 sifat nabi yaitu, sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah. Siddiq yang berarti jujur bertujuan untuk agar santri berperilaku jujur dan tidak mudah berbohong. Amanah yang berarti dapat di percaya, bertujuan untuk agar santri dapat memegang amanah dan dapat menyampaikan sesuatu dengan tepat. Tabligh yang berarti menyampaikan, bertujuan untuk agar santri dapat menyampaikan sesuatu dengan benar dan dapat menyampaikamn ilmu dengan baik. Fathanah yang berarti cerdas, bertujuan untuk membuat santri tetap semangat dan terus belajar mencari ilmu.

Nilai-nilai pendidikan karakter religius di TPQ Al Aziz menekankan pada kegiatan dengan mencontoh 4 sifat nabi, untuk membentuk kepribadian anak menjadi disiplin dan berkarakter yang baik. Sebagaimana penjelasan dalam Zuriyah (:2015) pendidikan karakter merupakan pondasi utama terhadap seseorang untuk lebih maju dan sukses karena didalam pendidikan karakter itu sendiri telah tertanam nilai-nilai budi pekerti, sikap, perilaku, etika, dan tata krama yang baik yang dapat dari lingkungan maupun lingkungan sekolah. Pendidikan karakter disamakan dengan pendidikan budi perkerti, seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki di masyarakat serta diginakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dalam mengembangkan karakter anak TPQ Al Aziz menekankan pada sikap keseharian santri, santri diajatkan untuk shalat berjamaah, sopan, santun, terhadap sifat baik lainnya. Dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kebiasaan baik lainnya, seperti mengembangkan pengetahuan anak diwajibkan membaca Al Qur'an bersama dan kegiatan lainnya seperti membaca rotibul hadad, pembacaan sholawat banjari dan lain sebagainya.

### ***3. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius***

Pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk di implementasikan di pendidikan dimana saja ditingkat TPQ, RA, SD, SMP, SMA, maupun di tingkat Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, dipendidikan manapun sangat perlu dan penting diterapkannya. Pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter secara maksimal sehingga tingkat selanjutnya siswa/santri memiliki sebuah bekal yang kuat dengan karakter yang mereka miliki.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus juga aktif dalam menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan rencana yang telah di susun, harus mengambil penilaian yang tepat yaitu apakah kegiatan belajar mengajaar sudah cukup apakah

metode nya sudah tepat atau perlu di ulan. Hal ini agar mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Hamdani (2011:57). hamdani menjelaskan bahwa proses belajar mengajar guru harus ikut serta aktif dalam kegiatan belajar yang sesuai rencana yang telah di tentukan dan haus mengambil penilaian yang tepat.

Adapun penanaman karakter religius yang di lakukan oleh Ustadzah yaitu dengan mencontoh 4 sifat nabi, shiddiq berarti jujur. Penerpananya yaitu di lakukan dengan melaksanakan ujian tulis yang mana santri selalu di ajarkan agar selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik, dan selalu mengajarkan pada santri bahwa nilai yang baik yaitu pada akhlak yang baik dan sebuah kejujuran agar santri tidak terfokus pada nilai saja akan tetapi pada karakter.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius sangat di perlukan di daerah masyarakat sekitar karena melihat keadaan yang membutuhkan bimbingan karakter seperti sebuah kejujuran. Berkata jujur di terapkan di TPQ, guna untuk melatih santri tidak mudah berbohong, berkata jujur meski pahit di lakukan akan membuat santri terbiasa jika di terapkan dan dapat di percaya, Sifat sidiq pada Tpq di terapkan dengan melakukan ujian tulis setiap seusai pembelajaran yaitu dengan waktu sebulan sekali, hal ini untuk melatih santri agar selalu belajar dengan giat dan mengukur kejujuran santri.

Pada hal ini santri di beri soal ujian tulis dan ustadzah tidak menunggu dalam ruangan agar santri mengetahui bahwa kejujuran itu penting, dan di terapkan pada santri bahwa nilai yang baik bukan hanya dari hasil nilai ujian tulis akan tetapi dari perbuatanya juga kejujuran maupun perilaku baik yang lainnya. Dan tidak hanya di terapkan pada ujian tulis saja akan tetapi dengan perkataan, santri selalu di bimbing agar selalu berbuat jujur dalam keadaan apapun ketika ustadzah mengetahui santri berbohong ustadzah tidak langsung memarahinya akan tetapi di beri tau secara halus sehingga santri tidak akan memberontak.

Menyampaikan sesuatu harus di lakukan agar santri terbiasa menyampaikan sebuah amanah tidak mudah di lupakan begitu saja, karena hal ini sangat penting . para Ustadzah memerintah santri membuat sebuah kelom[ok mengaji yang di sertakan pemberian tugas, hafalan ayat pendek maupun doa-doa.

Fathonah yang berarti cerdas sangat penting sekali di terapkan di semua lembaga pada dasarnya sifat ini yang wajib. Pada sifat fathonah di terapkan agar santri belajar dengan giat dalam belajar al-quran, membaca kitab kuning, tajwid maupun pelajaran yang lainnya. Tidak hanya masuk mengaji saja akan tetapi pandai dalam pelajaran. Bahwsanya sebuah TPQ tentunya di terapkan sifat cerdas karena sesungguhnya semua lembaga selalu mengajarkan pada kecerdasan untuk selalu rajin dan sungguh-sungguh dalam mencapai ilmu.

Alasan menanamkan karakter religius melalui 4 sifat nabi yaitu para Ustadzah tidak berharap terlalu tinggi kecuali memberikan ilmu yang manfaat, alasanya yaitu

tidak hanya memberikan kepintaran dalam membaca al-qur'an ataupun kepintaran lainnya melainkan perilaku yang baik. Karakter yang baik sangat penting sekali di terapkan karena hal tersebut mencerminkan jati diri seseorang.

#### **4. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius**

Adapun yang di gunakan oleh Ustadzah TPQ yaitu model nya menggunakan model pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang di rencanakan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktufis. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Hamdani (2011:30).

Pendekatan yang di gunakan pada TPQ yaitu pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) yaitu guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah, murid hanya sebatas memahami sambil mencatat apa yang di terangkan oleh guru bagi yang memerlukanya. Guru menjadi pusat dalam pencapaian hasil pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar santri di TPQ dapat fokus dalam pembelajaran dan tidak bergurau dan mampu mencatat hal-hal yang di anggap penting untuk di catat. penguasaan pelajaran melalui pengembangan penghayatan santri dengan mencontoh pada kehidupan sehari-hari penghayatan di lakukan siswa dengan memerankanya sebagaitokoh hidup atau benda mati.

Strategi yang di gunakan yaitu strategi (CTL) Suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menghubungkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa di suurrh untuk menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada strategi ini santri di tuntutan Ustadzah agar mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang terpenting yaitu dengan mencontohkan karakter yang baik.

Metode yang di gunakan di TPQ yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan. Metode yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak/santri dalam suatu proses pendidikan yang di butuhkan, karena santri akan lebih giat dan semangat mencari ilmu pastinya tidak bosan, apabila model atau metode sudah berhasil maka perlu di pertahankan dan di terapkan. Hal tersebut sangat perlu sekali pada dasarnya pembelajaran yang menarik paling di gemari oleh anak-anak kecil, khususnya anak yang gampang bosan dalam pembelajaran dan mengaji, sebagai Ustadzah berusaha terus mengembangkan model/metode dengan semaksimal mungkin. Jika tidak di kembangkan anak akan gampang bosan dan mudah mengantuk, meskipun pembelajaran mengaji perdlu di terapkan variasi model dalam mengajar.

#### **D. Simpulan**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang di tanamkan pada TPQ yaitu dengan mencontoh sifat nabi salah satunya adalah Sifat shiddiq yang berarti jujur, yang di terapkan di TPQ Ustadzah menerapkan pada santri di adakan ujian tulis, tujuannya adalah agar santri selalu giat dalam belajar selain itu melatih santri agar berbuat jujur dalam melaksanakan ujian tulis. Dalam menerapkan sifat ini agar santri belajar bahwa nilai yang baik bukan hanya dari nilai angka ujian saja akan tetapi juga dari perilaku yang baik. Amanah yang berarti dapat di percaya Ustadzah menerapkan pada santri yang diterapkan di TPQ yaitu ustazah memberikan pelatihan pada santri untuk mengamalkan ilmu pada santri yang di bawahnyatujuannya adalah agar santri mampu mengamalkan ilmu dan dapat di percaya, dapat memegang kewajibanya dan menyampaikanya. Tidak hanya dalam ucapanya namun dalam perbuatanya. Tabligh yang berarti menyampaikan. Hal ini juga nyambung dengan sifat nabi yaitu amanah, santri selalu di bimbing oleh Ustadzah untuk selalu menyampaikan sesuatu dengan tepat dan benar. Fathonah yang berarti cerdas, pada sifat ini wajib sekali di terapkan di di TPQ karena pada dasarnya semua lembaga menginginkan santri agar rajin dan selalu belajar dalam mencari ilmu. Pada TPQ eselalu di terapkan agar santri selalu belajar dan semangat dan di beri dukungan dari Ustadzah yang berupa motivasi dan semangat. Kegiatan keagamaan ada TPQ kegiatan lainnya berupa kegiatan yang ada pada TPQ yaitu: pembacaan Rotibul Haddad, pembacaan Sholawat Nabi, pembacaan yasiin, asmaul husna dan albanjari.
2. Perencanaan pembelajaran pada TPQ menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, bentuk penilaian, dan hasil yang di capai. Rencana materi yang di ajarkan pelaksanaanya terkait dengan materi yang di ajarkan hari ini dengan materi yang di rencanakan sebelumnya. Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius yaitu menentukan materi yang akan di ajarkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, kemudian menyiapkan alat peraga/media pembelajaran. Alat peragayang di gunakan yaitu : Papan tulis, media cetak dan laptop.
3. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius di TPQ Al Aziz Jabung meliputi kegiatan keagamaan yang ada pada TPQ, melakukan ujian tulis, belajar Al Qur'an dengan git dan tekun, belajar memimpin do'a, mengaji, menjadi imam sholat, dan penyampaian pada ketua sebuah kelompok mengaji.
4. Model pelaksanaan pendidikan karakter di TPQ enggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* yaitu pembelajaran di mana siswa hanya

mendengarkan guru menjelaskan untuk mendapatkan materi pembelajaran pada pendekatan ini siswa cenderung pasif, dan mencatat hal yang menurutnya penting. Strategi pada pembelajaran di TPQ menggunakan Contextual Teacher and Learning ( CTL) yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menghubungkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa di suruh untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada strategi ini santri di tuntut Ustadzah agar mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang terpenting yaitu dengan mencontohkan karakter yang baik. Metode menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan yang mana Ustadzah memberikan masukan materi kemudian santri mendengarkannya dan di adanya sesi tanya jawab. Metode pembiasaan pada TPQ yaitu dengan menerapkan pembiasaan yang baik.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Islam Anak. Vol. 1 (1).
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Zuriah. (2008). *Membuikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Maskuri, Bakri. (2013). *Paradigma Islam Tentang Pengembangan Pendidikan Islam*. ISLAMICA. Vol. 7 (2).
- Hamdani, Hamid & Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Cv. Pustaka Setia.
- Kesuma, Triatna & Purnama. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung. CV Putra Setia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1*. (online) , (<https://kemendikbud.go.id>), di akses 8 Maret 2020
- Saptono, (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga